

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Bima Adhitya Nugroho, Darsono¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence regarding to the effect of corporate social responsibility disclosure, institutional ownership structure, profitability, audit quality, and audit committee independence on the quality of financial reporting proxied by value relevance, so that it can have implications for investors to find out relevant accounting information and transparency in financial reports.

The data are collected by documentation method. The research sample is energy and mining sector companies that listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The number of samples that meet the requirements and after eliminating outlier data in this study is 151 firm-years. The data analysis technique used is multiple linear regression.

The results showed that the disclosure of corporate social responsibility and institutional ownership structure have a positive effect on the quality of financial reporting, while profitability, audit quality, and audit committee independence have no effect.

Keywords: financial reporting quality, social responsibility, corporate governance, profitability, audit quality.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan sebuah penyajian secara terstruktur yang memuat informasi posisi keuangan serta kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Pengguna utama dari laporan keuangan adalah investor, calon investor, kreditur, serta kreditur potensial dari suatu entitas. Pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk mendapatkan data keuangan entitas yang dibutuhkan. Pelaporan keuangan perusahaan memiliki tujuan guna memberikan informasi finansial yang berfungsi bagi para pengguna dalam *decision making* mengenai pembelian, penjualan atau mempertahankan instrumen ekuitas atau utang; memberikan atau menyelesaikan pinjaman atau bentuk kredit lain; *voting* atau cara lain dalam mempengaruhi tindakan manajemen (Financial Accounting Standards Board, 2008). Agar pengguna dapat menentukan keputusan dengan tepat dan valid, informasi pada laporan keuangan haruslah memenuhi karakteristik kualitatif *Conceptual Framework 2018* yaitu disajikan dengan tepat, relevan, dapat dipahami, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan dapat diverifikasi (International Accounting Standards Board, 2018). Kualitas pelaporan keuangan sangat membantu untuk proses pengambilan keputusan perihal distribusi sumber daya pada sebuah entitas. Karena sifatnya yang sangat penting dan sensitif bagi perusahaan, pelaporan keuangan perusahaan wajib disajikan sesuai dengan fakta yang ada dan terhindar dari manipulasi untuk memberikan laporan yang berkualitas (Wicaksono & Yuyetta, 2013).

Terdapat beberapa faktor yang mampu memengaruhi kualitas dari pelaporan keuangan yang mana jika menilik pada temuan-temuan sebelumnya seperti: *corporate social responsibility* (Ani, 2021; Siueia & Wang, 2019; Timbate & Park, 2018), *corporate governance* (Kaawaase *et.al.*, 2021; Kusnadi *et.al.*, 2016), kualitas audit internal (Johl *et.al.*, 2013), pengendalian internal (Dashtbayaz *et.al.*, 2019), struktur kepemilikan (Arthur *et.al.*, 2019; Shiri *et.al.*, 2018), profitabilitas (Ristiyana & Erwindiawan, 2021), kualitas audit (Kamolsakulchai, 2015), kepemimpinan dan akuntabilitas (Tran *et.al.*, 2021).

Riset ini akan mengkaji faktor-faktor yang masih menunjukkan hasil tidak konsisten dan tidak memiliki pengaruh signifikan atas kualitas pelaporan keuangan dari beberapa riset terdahulu antara lain: *corporate social responsibility*, *corporate governance*, dan profitabilitas. Penelitian ini juga menambahkan faktor baru yang berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan sesuai saran dari Kaawaase *et.al.*, (2021) yaitu kualitas audit eksternal. Riset ini akan berfokus pada perusahaan bidang energi dan pertambangan yang terdapat dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2018-2020. Pemilihan tersebut dilandaskan atas masih langkanya penelitian di sektor ini dan memiliki karakteristik yang berbeda dibanding sektor lain, sehingga dapat memberikan gambaran yang berbeda dari penelitian lain pada sektor manufaktur.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam teori *stakeholder* terdapat hubungan antara bisnis, kelompok, dan orang perseorangan yang bisa saling mempengaruhi dan/atau dipengaruhi satu dengan lainnya. Dari sudut pandang *stakeholder*, bisnis merupakan alat relasi diantara beberapa kelompok yang mempunyai maksud dalam suatu aktivitas yang menciptakan sebuah bisnis (Freeman, 1984). Perusahaan dituntut untuk dapat mengejar dua tujuan. Yang utama untuk menghasilkan pendapatan, dan yang kedua, untuk menjaga hubungan baik dengan lingkungan dan pemangku kepentingan yang menjadi sandarannya. Teori sinyal berkaitan dengan pengurangan asimetri informasi antara dua belah pihak (Spence, 1973). Teori sinyal bermanfaat untuk menggambarkan perilaku dua pihak (perorangan ataupun organisasi) yang memiliki perbedaan akses informasi. Dalam kebanyakan kasus, keputusan untuk mengirimkan (mengirim sinyal) informasi berada pada pihak pertama yang bertindak sebagai pengirim, sedangkan keputusan untuk menafsirkan sinyal berada pada pihak kedua yang bertindak sebagai penerima.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Pengungkapan CSR dilakukan oleh perusahaan memiliki tujuan untuk menunjukkan informasi pelaksanaan dan kinerja dari CSR perusahaan, berkaitan dengan keberlanjutan yang dinilai dapat menggambarkan prospek baik di masa depan. Karena sifat pengungkapan yang masih sukarela, pihak manajemen mempunyai kebebasan dalam menentukan seberapa informasi yang akan diungkapkan. Motif dari pengungkapan informasi ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif kepada para *stakeholder* dan menarik investor. Dalam teori sinyal juga diasumsikan bahwa semakin banyak item informasi yang diungkapkan, maka diasumsikan semakin transparan dan relevan pelaporan keuangan yang disampaikan kepada prinsipal. Hal tersebut akan mengurangi konflik antara agen dan prinsipal yang akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dengan pengungkapan CSR yang semakin luas akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh pengguna pelaporan keuangan dan kemudian akan direspon dengan peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Kepemilikan institusional mencerminkan jumlah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam sebuah perusahaan publik/entitas. Kepemilikan institusional dinilai dapat mengurangi konflik antara manajemen dan prinsipal yang mungkin terjadi. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap perusahaan karena investasi mereka yang substansial dan dapat mempengaruhi manajemen perusahaan melalui proses pengawasan yang ketat dan efektif sehingga dapat mencegah terjadinya manipulasi laba dan tindak kecurangan (Giovani, 2019). Dalam teori sinyal, perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional akan dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor, dimana kepemilikan institusional dapat menjadi indikator bahwa pelaporan keuangan memiliki kualitas yang tinggi. Para investor tersebut akan merespon dengan menaikkan harga saham yang akan meningkatkan juga relevansi nilai dari pelaporan keuangan entitas. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Penyampaian informasi laba diharapkan dapat menjadi pedoman untuk para pemegang saham (*shareholder*) dan pengguna laporan keuangan lainnya. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kualitas laba yang dihasilkan perusahaan tinggi. Investor akan cenderung memilih laba yang berkualitas tinggi dalam suatu perusahaan untuk berinvestasi karena menurut investor perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Sejalan dengan teori sinyal, nilai profitabilitas perusahaan akan dianggap sinyal positif oleh para pengguna pelaporan keuangan. Sinyal positif berupa profitabilitas yang tinggi akan direspon oleh investor dengan keputusan membeli saham perusahaan yang akan meningkatkan harga saham perusahaan. Maka dari itu semakin tinggi profitabilitas maka akan mendorong juga relevansi dan kualitas pelaporan keuangan yang makin tinggi pula. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan audit sangat terkait dengan tingkat pengungkapan. Sesuai dengan teori sinyal, perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 akan dianggap sebagai sinyal positif oleh investor. Hal tersebut dikarenakan KAP Big 4 memiliki reputasi yang baik di mata investor dan menjamin pelaporan keuangan yang diaudit oleh KAP Big 4 memiliki kualitas yang tinggi juga. Dengan adanya sinyal positif tersebut, investor akan merespon dengan meningkatkan harga saham perusahaan yang diaudit oleh Big 4. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, komite audit dituntut untuk bertindak secara independen. Independensi komite audit bertujuan untuk menghindari kasus-kasus keuangan dan meningkatkan fungsi pengawasan dalam perusahaan. Anggota audit independen juga akan meningkatkan pertanggungjawaban manajemen yang transparan sehingga pelaporan keuangan perusahaan menjadi lebih berkualitas. Didukung dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki komite audit independen semakin banyak akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh investor, dimana investor menjadi semakin percaya bahwa pelaporan keuangan dari perusahaan tersebut berkualitas dan akan merespon dengan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅: Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat enam variabel yang mana lima diantaranya merupakan independen yakni pengungkapan CSR, struktur kepemilikan institusional, profitabilitas, kualitas audit, dan independensi komite audit serta satu variabel dependen yakni kualitas pelaporan keuangan.

Tabel 1
Variabel dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran
Pengungkapan CSR	$\frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item CSR sesuai G4 (91 item)}}$
Struktur Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Usaha dalam rupiah}}{\text{Total Asset dalam rupiah}} \times 100\%$
Kualitas Audit	Variabel dummy, skor "0" bagi KAP Non-Big4 dan skor "1" bagi KAP Big4.

Independensi Komite Audit	Jumlah anggota komite audit independen dalam perusahaan.
Kualitas Pelaporan Keuangan	$KUA = 1 - \left(\frac{Residual}{Expected Value} \right)$

Penentuan Sampel

Sampel penelitian ini adalah semua perusahaan bidang energi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020 yang memiliki data yang lengkap dan sesuai dengan kriteria:

1. Perusahaan bidang energi yang terdaftar pada BEI Periode 2018 – 2020 yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada 2018 – 2020.

Metode Analisis

Analisis regresi berganda dipergunakan dalam riset ini guna menguji hubungan akan pengaruh dari satu variabel ke yang lainnya. Tujuan dari melakukan uji analisis regresi berganda adalah melihat seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dari itu, rumus yang dipergunakan dalam riset ini yakni:

$$KUA_t = \alpha + \beta_1 CSR D_t + \beta_2 INST_t + \beta_3 ROA_t + \beta_4 AUDIT_t + \beta_5 INDP_t + e$$

Keterangan:

KUA _t	= Kualitas Pelaporan Keuangan pada tahun <i>t</i>
CSR D	= Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
INST	= Struktur Kepemilikan Institusional
ROA	= Profitabilitas
AUDIT	= Kualitas Audit
INDP	= Independensi Komite Audit
α	= Konstanta
β_1 – β_5	= Koefisien Regresi
<i>e</i>	= <i>Standard Error Estimates</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni semua bidang usaha yang terdapat dalam daftar BEI pada kurun waktu 2018-2020 pada sektor energi serta menerbitkan laporan tahunan dan memiliki data lengkap. Dalam menentukan sampel tersebut, dapat dilihat pada data di bawah ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Sampel

Keterangan	2018	2019	2020	Jumlah
Perusahaan sektor energi dan pertambangan di Bursa Efek Indonesia	60	62	65	187
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan	(4)	(8)	(9)	(21)
Perusahaan dengan data yang tidak lengkap	(4)	(1)	(1)	(6)
Data <i>outlier</i>	(4)	(3)	(2)	(9)
Total Sampel	48	50	53	151

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Statistik Deskriptif

Terdapat data akan nilai minimum, maksimum, serta *mean*, dan deviasi standar akan variabel-variabel yang digunakan. Hasil uji deskriptif ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	151	0,022	0,942	0,35496	0,226013
INST	151	5,33	97,00	57,6868	24,01219
ROA	151	-53,82	49,07	2,2276	11,08064
INDP	151	1	5	3,13	0,562
KUA	151	0,013	0,978	0,39986	0,285474

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4
Analisis Variabel AUDIT (*Dummy*)

	Diaudit oleh Big 4	Tidak diaudit oleh Big 4
Perusahaan sektor energi dan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	57	94
Jumlah		151

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisa regresi, maka akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu supaya mendapatkan kepastian akan persamaan regresi supaya tepat, konsisten, tidak bias, dan terestimasi.

Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardize d Residual	
N		151	
Normal Parameters	Mean	0,000000	
	Std. Deviation	,21561638	
Most Extreme Differences	Absolute	0,076	
	Positive	0,076	
	Negative	-0,058	
Test Statistic		0,076	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,329	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,317
		Upper Bound	0,341

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,329 yang artinya lebih dari (>) 0,05. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendistribusian data normal serta lolos dari pengujian normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

	Model	Tolerance	VIF
1	CSR	0,648	1,542
	INST	0,900	1,111
	INDP	0,783	1,277
	AUDIT	0,625	1,600
	ROA	0,842	1,187

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10 dan berdasarkan tabel 5 menunjukkan semua variabelnya terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	0,158	0,063	2,524	0,013
	CSR	0,034	0,053	0,642	0,522
	INST	-1,000E-5	0,000	-0,002	0,981
	INDP	0,009	0,020	0,041	0,654
	AUDIT	-0,041	0,025	-0,165	0,109
	ROA	-0,002	0,001	-0,139	0,116

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Mengacu pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tidak terdapat heteroskedastisitas dikarenakan tidak lolosnya uji glejser sebagai syarat dengan harus melebihi 0,05 pada nilai signifikansinya.

Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value	-0,00292
Cases < Test Value	75
Cases >= Test Value	76
Total Cases	151
Number of Runs	64
Z	-2,041
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. 0,053
	99% Confidence Interval
	Lower Bound 0,047
	Upper Bound 0,058

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Dengan hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilainya sudah melebihi batas minimal uji run test yaitu sebesar 0,050.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,339	0,116	
	CSRD	0,222	0,098	0,211
	INST	0,002	0,001	0,165
	ROA	0,003	0,002	0,141
	AUDIT	0,040	0,047	0,082
	INDP	0,017	0,036	0,040

a. Dependent Variable: Sqrt_KUA

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Melalui hasil di atas, maka dapat regresi linier berganda pada riset ini dapat dirumuskan persamaannya sebagai berikut:

$$KUA = 0,339 + 0,222 CSRD + 0,002 INST + 0,003 ROA + 0,040 AUDIT + 0,017 INDP$$

Uji Hipotesis

Uji-t

Pengujian parameter uji-t dilakukan guna memahami jika masing-masing variabel bebas pada penelitian ini memiliki pengaruh secara individu atas variabel terikat. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam tabel di bawah:

Tabel 10
Hasil Uji-t

Model	t	Sig.	
1	(Constant)	2,927	0,004
	CSRD	2,254	0,026
	INST	2,074	0,040
	ROA	1,718	0,088
	AUDIT	0,856	0,393
	INDP	0,467	0,641

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis satu yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil uji-t variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki signifikansi 0,026, maka CSR berpengaruh secara signifikan terhadap KUA. Dengan demikian H_0 dari hipotesis satu **berhasil ditolak**.
2. Hipotesis dua yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil uji-t variabel struktur kepemilikan institusional (INST) memiliki signifikansi 0,040, maka INST berpengaruh secara signifikan terhadap KUA. Dengan demikian H_0 dari hipotesis dua **berhasil ditolak**.
3. Hipotesis tiga yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil uji-t variabel profitabilitas (ROA) memiliki

signifikansi 0,088, maka ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap KUA. Dengan demikian H_0 dari hipotesis tiga **gagal ditolak**.

4. Hipotesis empat yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil uji-t variabel kualitas audit (AUDIT) memiliki signifikansi 0,393, maka AUDIT tidak berpengaruh signifikan terhadap KUA. Dengan demikian H_0 dari hipotesis empat **gagal ditolak**.
5. Hipotesis lima yang menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil uji-t variabel independensi komite audit (INDP) memiliki signifikansi 0,641, maka INDP tidak berpengaruh signifikan terhadap KUA. Dengan demikian H_0 dari hipotesis lima **gagal ditolak**.

Uji F

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,502	5	0,300	6,248	0,000
	Residual	6,974	145	0,048		
	Total	8,476	150			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Jika dilihat dari hasil yang terdapat pada tabel di atas, nilai signifikansinya yakni 0,000 yang mana tidak lebih dari 0,05 (taraf minimum). Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atas variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel di bawah ini berisikan data dari hasil perhitungan tersebut:

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,421	0,177	0,149	0,21930

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Melalui tabel tersebut, nilai dari koefisien determinasi atau *adjusted R – Squared* yakni 0,149 atau 14,9%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwasannya CSR, INST, ROA, AUDIT, dan INDP memiliki pengaruh secara bersamaan atas variabel KUA dengan nilai 14,9%. Sedangkan nilai sisa (100% - 14,9%) sebesar 85,1% mendapatkan pengaruh variabel lain yang tidak terdapat dalam persamaan regresi pada riset ini.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Melalui hasil uji statistiknya yang didukung dengan data empiris, maka muncul kesimpulan bahwasannya H_1 dalam riset ini diterima. Hasil tersebut juga selaras dengan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) dimana berdasarkan teori ini, perusahaan yang menjalankan dan mengungkapkan tanggungjawab sosial akan mendapatkan peningkatan pada simpati masyarakat dan kualitas pelaporan keuangan pula.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik yang didukung dengan data empiris, terlihat kesimpulan yang didapat bahwasannya H_2 dalam riset ini diterima. Hasil tersebut juga selaras dengan teori sinyal dimana kepemilikan saham institusional dianggap sebagai sinyal positif oleh investor yang akan direspon dengan kenaikan harga saham serta meningkatkan relevansi pelaporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Melihat hasil uji statistik yang tidak didukung oleh data empiris, maka dapat terlihat bahwasannya H_3 dalam riset ini tidak terbukti. Alasan yang dapat mengakibatkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan adalah data profitabilitas dalam sampel penelitian ini memiliki nilai rata-rata ROA yang rendah serta deviasi standar yang cukup tinggi. Kesimpulan yang terdapat dalam riset ini selaras dengan Giovani (2019) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik yang tidak didukung oleh data empiris, maka muncul kesimpulan bahwasannya H_4 tidak terbukti. Hasil ini belum dapat mendukung teori sinyal dimana para pengguna laporan keuangan dan investor lebih percaya pada perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG4 (sinyal positif). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Adekoya *et.al.*, (2021) bahwa kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik yang tidak didukung oleh data empiris, maka terdapat kesimpulan bahwasannya H_5 dalam riset tidak terbukti. Hasil pada penelitian ini yang tidak signifikan disebabkan karena fakta bahwa mayoritas perusahaan sampel telah mempunyai anggota komite audit independen dengan jumlah 3 orang. Dengan telah adanya komite audit independen yang berada pada perusahaan maka mengindikasikan bahwa hampir seluruh perusahaan sampel telah melaksanakan pemantauan proses pelaporan keuangan, oleh karena itu menjadi sulit untuk mengamati dampak tambahan pada kualitas pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik yakni:

1. Hipotesis satu atau H_1 menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* yang diukur dengan menggunakan pengungkapan berdasar GRI 4 berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan pertambangan dan energi di Indonesia. Hasil riset ini menunjukkan bahwa hipotesis satu **diterima**.
2. Hipotesis dua atau H_2 menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional yang diukur dengan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh institusi menunjukkan hasil yang berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan pertambangan dan energi di Indonesia. Hasil riset ini menunjukkan bahwa hipotesis dua **diterima**.
3. Hipotesis tiga atau H_3 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasannya hipotesis tiga **ditolak**.
4. Hipotesis empat atau H_4 menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis empat **ditolak**.
5. Hipotesis lima atau H_5 menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil dari riset ini memperlihatkan bahwasannya hipotesis lima **ditolak**.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang masih perlu untuk diperbaiki dalam penelitian selanjutnya, yakni:

1. Hasil dari pengujian dalam riset ini masih menunjukkan bahwasannya variabel bebas yang terdiri dari pengungkapan CSR, struktur kepemilikan institusional, profitabilitas, kualitas audit, dan independensi komite audit hanya mampu menjelaskan variabel terikatnya yaitu kualitas audit sebesar 14,9% yang artinya selebihnya dapat dijelaskan oleh variabel yang tidak ada atau di luar riset ini.
2. Pengukuran yang dipergunakan guna menghitung kualitas pelaporan keuangan yang dipergunakan dalam penelitian masih sebatas hanya menggunakan pengukuran berbasis pasar, tidak menggunakan pengukuran berbasis akuntansi akrual juga.

Saran

Atas dasar keterbatasan tersebut, maka diharapkan supaya nantinya penelitian lain mampu mengembangkan penelitiannya dengan saran berikut sebagai pertimbangannya:

1. Pada penulisan riset berikutnya, menyarakan supaya variabel bebasnya ditambah dengan ukuran perusahaan serta *leverage* supaya mampu memberikan kejelasan akan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik.
2. Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan basis pengukuran kualitas pelaporan keuangan yang lain juga yaitu pengukuran berbasis akuntansi akrual sehingga dapat menggambarkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih luas.

REFERENSI

- Adekoya, A. C., Olugbodi, D. I., & Ogungbade, O. I. (2021). Audit Quality and Financial Reporting Quality of Deposit Money Banks Listed on the Nigerian Stock Exchange. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 7(1), 77–98. <https://doi.org/10.32602/jafas.2021.004>
- Ani, M. K. AL. (2021). Corporate social responsibility disclosure and financial reporting quality: Evidence from Gulf Cooperation Council countries. *Borsa Istanbul Review*, 21, S25–S37. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.01.006>
- Arthur, N., Chen, H., & Tang, Q. (2019). Corporate ownership concentration and financial reporting quality: International evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(1), 104–132. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2017-0051>
- Dashtbayaz, M. L., Salehi, M., & Safdel, T. (2019). The effect of internal controls on financial reporting quality in Iranian family firms. *Journal of Family Business Management*, 9(3), 254–270. <https://doi.org/10.1108/JFBM-09-2018-0047>
- Financial Accounting Standards Board. (2008). Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises. *FASB Statement of Concepts*.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Giovani, M. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 290. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>
- International Accounting Standards Board. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting 2018*.
- Johl, S. K., Kaur Johl, S., Subramaniam, N., & Cooper, B. (2013). Internal audit function, board quality and financial reporting quality: Evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 28(9), 780–814. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2013-0886>
- Kaawaase, T. K., Nairuba, C., Akankunda, B., & Bananuka, J. (2021). Corporate governance, internal audit quality and financial reporting quality of financial institutions. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 348–366. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0117>
- Kamolsakulchai, M. (2015). The Impact of the Audit Committee Effectiveness and Audit Quality on Financial Reporting Quality of listed company in Stocks Exchange of Thailand. *Bus. Econ. Res. Online*, 4(2), 2304–1013.
- Kusnadi, Y., Leong, K. S., Suwardy, T., & Wang, J. (2016). Audit Committees and Financial Reporting Quality in Singapore. *Journal of Business Ethics*, 139(1), 197–214. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2679-0>
- Ristiyan, R., & Erwindiawan, E. (2021). Peran Profitabilitas Sebagai Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 221–232.

- <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.13>
- Shiri, M. M., Salehi, M., Abbasi, F., & Farhangdoust, S. (2018). Family ownership and financial reporting quality: Iranian evidence. *Journal of Family Business Management*, 8(3), 339–356. <https://doi.org/10.1108/JFBM-09-2017-0026>
- Siueia, T. T., & Wang, J. (2019). The association between corporate social responsibility and earnings quality: Evidence from extractive industry. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 22(1), 112–121. <https://doi.org/10.6018/rcsar.22.1.354361>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Timbate, L., & Park, C. K. (2018). CSR performance, financial reporting, and investors' perception on financial reporting. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/su10020522>
- Tran, Y. T., Nguyen, N. P., & Hoang, T. C. (2021). *Effects of leadership and accounting capacity on accountability through the quality of financial reporting by public organisations in Vietnam*. 15(3), 484–502. <https://doi.org/10.1108/JABS-02-2020-0077>
- Wicaksono, A. B., & Yuyetta, E. N. (2013). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*.